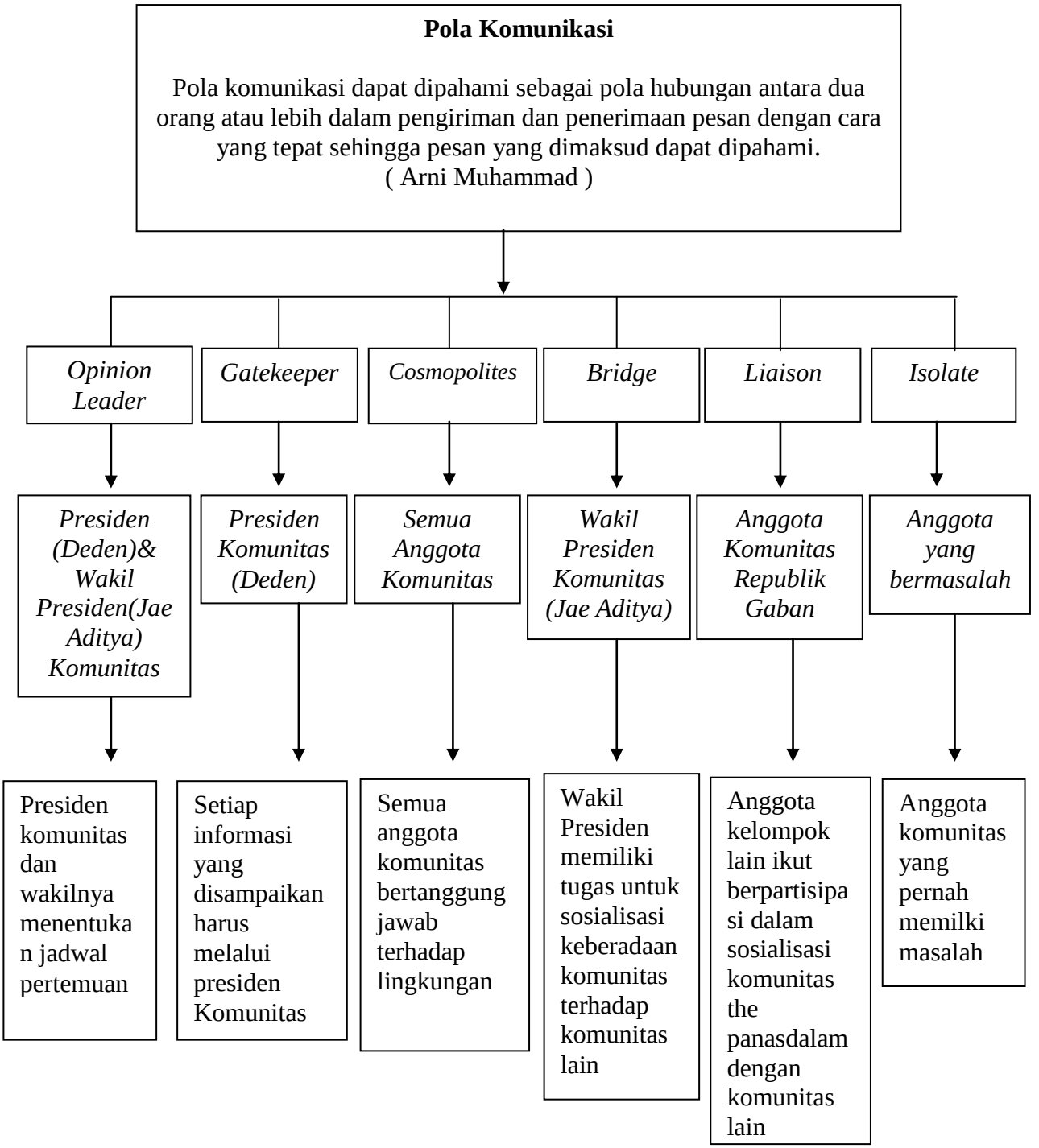
2.2.2 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber: Data Penulis, Maret 2012

Pola komunikasi yang dilakukan oleh komunitas The Panasdalam sesuai dengan tujuan mereka yaitu seluruh anggota berinteraksi, dalam hal ini interaksi yang dilakukan dengan tujuan pengembangan Sumber Daya Manusia, dan kesejahteraan anggota. Masing-masing anggota diberi hak untuk berkreasi, berinteraksi dan menciptakan sesuatu hal yang baru melalui program atau kegiatan yang dilakukan oleh komunitas The Panasdalam, dan hal ini bertujuan agar Komunitas The Panasdalam dapat berkembang. Dari kerangka konseptual yang penulis coba gambarkan, dapat dijelaskan adanya peranan dalam pola komunikasi di komunitas The Panasdalam yaitu :

1. *Opinion leader*, dari pengertian di kerangka teoritis, sudah dijelaskan bahwa yang berperan bukan hanya orang yang mempunyai otoritas formal dalam organisasi. Di The Panasdalam, yang mempunya otoritas formal adalah sang pendiri yang disebut imam besar yaitu Pidi Baiq, namun dalam kondisi-kondisi tertentu, yang lebih sering berperan sebagai *opinion leader* adalah presiden dan wakil presiden organisasi yaitu Deden dan Jae Aditya. Dalam kegiatan yang penulis jadikan sebagai bahan penelitian yaitu TREMBESI, yang berperan menjadi *opinion leader,* justru adalah anggota yang ditunjuk sebagai ketua dari sebuah unit kegiatan. Contohnya adalah ketika akan mengadakan kegiatan TREMBESI, maka Vega lah yang berhak menentukan tempat, pengisi acara, dan tema yang diusung pada kegiatan tersebut, individu-individu yang mempunyai otoritas formal

disini hanya bertugas untuk *acc*, tanpa melakukan *intervensi* terhadap keputusan dari ketua divisi kegiatan itu sendiri.

2. *Gatekeepers*, Dalam hal ini sebetulnya informasi berkembang dan masuk ke lingkungan komunitas secara bebas dan terkontrol, disini lah peran presiden The Panasdalam yaitu Deden, yang dipercaya sebagai *Gatekeepers*. Sehingga informasi yang masuk sudah terlebih dahulu melalui presiden The Panasdalam, dan pada akhirnya, beliau lah yang dapat menentukan informasi yang pantas dan tidak pantas untuk dikrmukakan kepada anggota The Panasdalam. Contohya, banyaknya unit kegiatan di The Panasdalam membuat pertukaran informasi bisa saja terjadi tanpa bisa dikontrol, sehingga bisa membuat salah pemahaman antara pengurus unit kegiatan yang ada. Seperti ketika unit kegiatan band The Panasdalam tidak memberi tahu jadwal melalui presiden, sehingga hampir bentrok dengan unit kegiatan lain yang akan mengadakan acara pada hari yang sama.

3. *Cosmopolites*, Anggota The Panasdalam diharapkan menjadi individu-individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, setiap anggota bertanggung jawab terhadap penyampaian informasi yang harus disampaikan mengenai komunitas The Panasdalam terhadap lingkungan sekitar, ataupun sebaliknya. Contohnya, unit kegiatan TREMBESI diproyeksikan menjadi sekolah alam yang akan dibuka untuk umum khususnya anak-anak. Maka dalam penyebaran informasi tersebut, seluruh anggota mempunyai wewenag untuk menyebarkan informasi tersebut

terhadap masyarakat luas, dalam hal ini bukan hanya ketua atau orang-orang yang mempunyai otoritas formal yang bergerak.

4. *Bridge*, individu ini berfungsi saling memberi informasi diantara kelompok-kelompok dan di The Panasdalam yang lebih sering menjadi jembatan antara komunitas ini dengan yang lainnya adalah wakil presiden yaitu Jae Aditya. Kemampuan berkomunikasi dan jaringan sosial yang luas membuat individu ini dipercaya untuk menjembatani informasi yang akan disampaikan kepada kelompok atau komunitas lain Contohya, kelompok The Panasdalam yang tergabung dalam unit kegiatan TREMBESI memberikan informasi kepada anggota kelompok atau organisasi lain untuk berpartisipasi di dalam kegiatan tersebut.

5. Liaison, individu yang bukan anggota The Panasdalam, namum sering juga individu ini menjadi jembatan antara komunitas The Panasdalam dengan komunitas lainnya. Contohnya, Angga Badil adalah anggota komunitas Negara Gaban, namun seringkali dia memberikan informasi tentang The Panasdalam kepada komunitasnya dan komunitas lain, sehingga banyak pertemuan yang dilakukan dengan komunitas atau organisasi lain yang ketika ditanyakan, ternyata mereka mendapatkan informasi dari anggota komunitas lain di luar The Panasdalam.

6. *Isolate*, individu yang diasingkan atau terkena hukuman sosial dari anggota komunitas The Panasdalam lainnya dikarenakan pernah membuat kesalahan yang disepakati bersama sebagai masalah yang dianggap sangat serius, bisa karena masalahanya itu sangat menyalahi aturan yang sudah

disepakati bersama, sebetulnya sungguh suli menentukan siapa individu yang pernah diasingkan, karena pada prinsipnya The Panasdalam adalah komunitas yang ingin bersenag-senang. Contohnya, pernah ada salah satu anggota The Panasdalam yang tidak bisa disebutkan namanya yang dipercaya sebagai pengelola kependudukan seperti membuat kaos penduduk dan KTP penduduk, namun ketika uang nya terkumpul, terjadi penggelapan dan pelarian dari orang tersebut, individu ini tidak muncul lagi dalam jangka waktu yang cukup lama. Namun individu ini masih terhubung atau masih berkomunikasi terhadap anggota lain di The Panasdalam, sehingga ketika dia kembali, semua masalah sudah bisa dilupakan, walaupun masih ada jarak atau keganjilan dari proses komunikasi yang dilakukan denag orang yang pernah mengalami masalah di dalam sebuah organisasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, komunitas The panasdalam Bandung melakukan komunikasi dengan menggunakan pola komunikasi yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan kerangka konseptual yang peneliti uraikan di atas, maka sudah jelas bahwa setiap dari pengertian yang diutarakan di dalam kerangka teoritis mengenai pola komunikasi, sudah dapat penulis aplikasikan dan disesuaikan dengan contoh pada setiap individu-individu di dalam komunitas The Panasdalam.